

Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Rizka Firdausi Nuzula¹, Nurul Azmi²

^{1,2}ITSKES ICME Jombang

ARTICLE INFORMATION

Received: Juni, 05, 2023

Revised: Juni, 27, 2023

Available online: Juli, 13, 2023

KEYWORDS

Posyandu, Kader, Pelatihan

CORRESPONDENCE

E-mail: nuzula1110@gmail.com

A B S T R A C T

Posyandu merupakan wadah yang digunakan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan dalam masyarakat seperti kesehatan ibu dan anak, imunisasi dan sebagainya. Peran aktif kader dalam pelayanan sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan status gizi masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak. Keaktifan kader dalam pelayanan posyandu sangat berpengaruh terhadap pengetahuan kader. Jika pelaksanaan posyandu baik maka target program akan terpenuhi, akan tetapi jika pelaksanaan posyandu masih mengalami beberapa kendala maka target tidak akan dapat terpenuhi. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pelatihan kader posyandu agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang pelayanan di posyandu. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan (observasi), tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap awal dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner (*pre-test*). Tahap inti dilakukan penyuluhan tentang 5 meja posyandu, MP ASI, PMT penyuluhan dan pemulihan, GTM (Gerakan Tutup Mulut), kemudian pelatihan pengisian KMS dan cara membaca grafik KMS, serta cara melakukan pengukuran status gizi yang baik dan benar. Tahap akhir dilakukan evaluasi melalui tanya jawab dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman kader posyandu setelah penyuluhan. Melalui kegiatan ini diharapkan peran kader di posyandu sebagai ujung tombak pemantauan status gizi dan kesehatan di masyarakat dapat lebih optimal. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan metode yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri kader untuk bisa berbagi kepada masyarakat tentang kesehatan. Hasil *pre-test* rata-rata pengetahuan kader sebesar 48,9% dan *post test* sebesar 75,8%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kader di posyandu meningkat setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan.

INTRODUCTION

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat berpengaruh karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. (Husniyawati & Wulandari, 2016)

Pelayanan gizi adalah salah satu kegiatan posyandu yang selalu dilakukan setiap bulan sekali. Pelayanan gizi di posyandu dilakukan oleh kader meliputi penimbangan berat badan, pengisian KMS, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, pemberian MT, pemberian vitamin A dan tablet Fe. (Mulat, 2017)

Kader merupakan tenaga sukarela yang dipilih oleh dan dari masyarakat. Peran aktif kader sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan status gizi masyarakat terutama ibu dan anak. Aktif tidaknya kader tersebut tergantung dari pengetahuan kader. Kader posyandu merupakan health provider yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu, tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya. (Rahayu, 2017)

Desa Boro merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Desa Boro terdiri dari 25 RT dan 7 RW, setiap RT dan RW di wilayah tersebut selalu mengadakan pertemuan rutin bulanan untuk membahas segala sesuatu yang terjadi dan dikembangkan di wilayah masing-masing. Posyandu merupakan salah satu program dan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Desa Boro. Terdapat 4 pos posyandu yang terdiri dari 1 pos posyandu balita, 1 pos posbina dan 2 pos posyandu lansia dengan jumlah 5 orang pengurus kader di masing-masing pos. Keberadaan posyandu sangat membantu mereka dalam pemantauan kesehatan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, dalam pelayanan di posyandu fasilitas peralatan dan pencatatan hasil pemantauan kesehatan masih manual sehingga untuk pelaporan tidak cepat terakses bila ada masalah pada ibu dan balita. Tingkat pendidikan kader sebagian besar tidak berlatar belakang dari pendidikan kesehatan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu masih sangat perlu untuk pembinaan.

Berdasarkan masalah diatas, perlu dilakukan kegiatan pelatihan dan penyuluhan untuk para kader posyandu agar lebih meningkatkan wawasan dalam pelayanan gizi di posyandu.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Boro, kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 18

Maret 2023 pukul 09.00- selesai. Adapun subyek pengabdian masyarakat ini yaitu kader Posyandu sebanyak 20 orang.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan (observasi), tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap awal dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner (*pre-test*). Tahap inti dilakukan penyuluhan tentang 5 meja posyandu, MP ASI, PMT penyuluhan dan pemulihan, GTM, kemudian pelatihan pengisian KMS dan cara membaca grafik KMS, serta cara melakukan pengukuran status gizi yang baik dan benar. Tahap akhir dilakukan evaluasi melalui tanya jawab dan (*post-test*) untuk mengetahui tingkat pemahaman kader posyandu setelah penyuluhan dan pelatihan.

RESULTS & DISCUSSION

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan berupa pelayanan 5 meja dan pengisian KMS. Adapun kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pembinaan Kader Posyandu

Kegiatan diikuti oleh 20 kader yang berada di Desa Boro Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang memiliki 4 pos posyandu. Masing-masing kader diberikan edukasi tentang peran dan fungsi pokok kader di posyandu. Melalui kegiatan ini diharapkan peran kader dapat lebih optimal dalam memberikan pelayanan di posyandu.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh 48,9 %. Hasil ini membuktikan bahwa pengetahuan kader tentang tugas pokok di posyandu masih kurang optimal. Oleh karena itu, kader posyandu perlu diberikan pengetahuan bukan hanya dari skill saja tetapi peran pentingnya yang sangat mulia untuk peningkatan kesehatan masyarakat. Kader memegang peranan penting, selain sebagai pelaksana kegiatan posyandu (administrator) dan memberikan penyuluhan (edukator), kader juga menggerakkan keaktifan ibu yang mempunyai balita untuk datang ke posyandu (motivator). (Wahyutomo, 2018)

Ada hubungan yang signifikan antara lama menjadi kader dan pengetahuan gizi kader dengan pemantauan peningkatan berat badan balita. Selain itu, semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditangani sehingga semakin keahlian dan keterampilan. (Isra, Chriswardani Suryati & Kartini, 2014).

Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat memberikan dampak positif pada kader posyandu. Kader posyandu yang awalnya tidak mengetahui secara detail tugas pokok kader menjadi semakin mengetahui peran pentingnya untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak di posyandu. Kader juga berperan membantu masyarakat dalam mengurangi angka gizi buruk, kematian ibu dan anak, dengan memanfaatkan keahlian serta fasilitas penunjang lainnya yang berhubungan dengan peningkatan status gizi balita (Helmi, 2013). Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan *post-test* yang menunjukkan peningkatan menjadi 75.8%. pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan

membentuk sikap dan menimbulkan suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Hara.et.al, 2014)

CONCLUSIONS

Hasil pengabdian masyarakat ini memperlihatkan bahwa pengetahuan kader posyandu mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Dari hasil *pre-test* 48,9% setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan hasil *post-test* menjadi 75,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kader meningkat. Peran kader sangat mulia untuk peningkatan kesehatan masyarakat sehingga pelaksanaan posyandu dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan kegiatan posyandu. Diharapkan pelatihan ini meluas tidak hanya untuk kader posyandu balita saja melainkan diberikan juga pada posyandu lansia dan posbindu.

REFERENCES

- Hara, M.K., Adhi, K.T., & Pangkahila, A. (2014). *Pengetahuan Kader Dan Perilaku Asupan Nutrisi Berhubungan Dengan Perubahan Status Gizi Balita, Puskesmas Kawangu, Sumba Timur*. Public health an preventive archieve, 2(1), 33
- Husniyawati, Y.R.(2016). Analisis Motivasi Terhadap Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Teori Victor Vroom. *Jurnal administrasi kesehatan indonesia* 4(2). 126-135
- Isra, W.O., Chriswardhani Suryawati, % Kartini, A. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Revitalisasi Posyandu Dalam Penurunan Prevalensi Balita Gizi Buruk Di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal manajemen kesehatan indonesia*, 02(03), 232-241
- Mulat, T.C . (2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita (3-5) Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal ilmiah kesehatan sandi husada* , 5(1), 9-24
- Nina Salamah & Nanik .S, (2018). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. 249-256
- Rahayu, S.P.(2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Pengukuran Antropometri Dengan Keterampilan Dalam Melakukan Pengukuran Pertumbuhan Balita Di Posyandu.
- Rahmawati, Niken, dkk.(2018). Penyuluhan Dan Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat. 29-33
- Wahyutomo, A.H (2010). Hubungan Karakteristik Dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Kalitidu-Bojonegoro. Surakarta